

**PENGARUH MEDIA GAMBAR SERI TERHADAP KETERAMPILAN MENULIS
NARASI SISWA KELAS IV DI SD NEGERI 06 PADANG BESI
KOTA PADANG**

SKRIPSI

*Diajukan sebagai salah satu persyaratan guna memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan Strata Satu (S1)*



Oleh :

**WINDA PUTRI
NIM. 1300518**

**PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2017**

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

Judul : Pengaruh Media Gambar Seri Terhadap Keterampilan
Menulis Narasi Siswa Kelas IV SD Negeri 06 Padang Besi
Kota Padang

Nama : Winda Putri

NIM : 1300518

Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, 15 Juni 2017

Disetujui Oleh :

Pembimbing I

Dra. Ritayati Mahjuddin, M.Pd
NIP. 19530705 197509 2 001

Pembimbing II

Dra. Harni, M.Pd
NIP. 19550529 198003 2 002

Mengetahui

Ketua Jurusan PGSD FIP UNP

Drs. Muhammadi, M.Si

NIP. 19610906 198602 1 001

PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

*Diryatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi Jurusan
Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Padang*

Judul : Pengaruh Media Gambar Seri terhadap Keterampilan Menulis Narasi
Siswa Kelas IV di SD Negeri 06 Padang Besi Kota Padang

Nama : Winda Putri

NIM : 1300518

Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

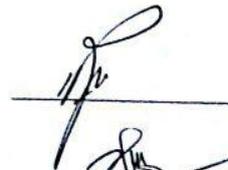
Padang, 19 Juli 2017

Tim Penguji

Nama

Tanda Tangan.

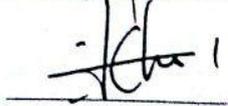
Ketua : Dra. Ritawati Mahjuddin, M.Pd.



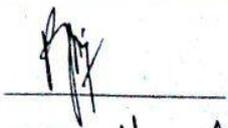
Sekretaris : Dra. Harni, M.Pd.



Anggota : Dra. Elfia Sukma, M.Pd.



Anggota : Dra. Reinita, M.Pd.



Anggota : Drs. Muhammadi, M.Si



SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Winda Putri

Nim/BP : 1300518/2013

Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Fakultas : Ilmu Pendidikan

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Karya tulis saya, skripsi dengan judul “Pengaruh media gambar seri terhadap keterampilan menulis narasi siswa kelas IV di SD Negeri 06 Padang Besi kecamatan luki kota Padang” adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik baik di Universitas Negeri Padang maupun di perguruan tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan dan rumusan saya sendiri, tanpa bantuan tidak sah dari pihak lain kecuali arahan dari tim pembimbing serta pendapat ahli yang dikutip sebagai acuan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang lazim.

Padang, Juli 2017

Saya yang menyatakan



Winda Putri
NIM. 1300518

ABSTRAK

Winda Putri, 2017. Pengaruh Media Gambar Seri terhadap Keterampilan Menulis Narasi Siswa Kelas IV di SD Negeri 06 Padang Besi Kota Padang. Skripsi. Pendidikan Guru Sekolah Dasar. Fakultas Ilmu Pendidikan. Universitas Negeri Padang.

Penelitian ini di latarbelakangi oleh kurangnya keterampilan siswa dalam menulis narasi, siswa sulit menuangkan ide dan gagasan serta penggunaan ejaan, tata bahasa, tanda baca dalam menulis narasi. Tujuan penelitian adalah untuk melihat pengaruh media gambar seri terhadap keterampilan menulis narasi siswa kelas IV di SD Negeri 06 Padang Besi Kota Padang.

Jenis Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah *quasi eksperimen* dengan desain penelitian *nonequivalent control group design*. Variabel pada penelitian ini ada 2, yaitu variabel bebas (gambar seri) dan variabel terikat (menulis narasi). Populasi penelitian ini adalah siswa kelas IV SD Negeri 06 Padang Besi dengan teknik pengambilan sampel *total sampling*, yaitu 22 siswa kelas eksperimen dan 22 siswa kelas kontrol. Instrumen penelitian ini berupa tes non-objektif (uraian). Teknik analisis data menggunakan uji analisis deskriptif dan uji analisis inferensial (uji normalitas, uji homogenitas, dan uji hipotesis).

Berdasarkan hasil *posttest* diperoleh bahwa rata-rata keterampilan menulis narasi dengan menggunakan media gambar seri (kelas eksperimen) lebih tinggi dibandingkan rata-rata ketempilan menulis narasi dengan tidak menggunakan media gambar seri (kelas kontrol). Rata-rata nilai *pretest* yang diperoleh kelas eksperimen yaitu 68,1 dan rata-rata nilai *pretest kelas* kontrol 68,4. Setelah dilakukan *treatment* pada kelas eksperimen, maka diperoleh tara-rata *posttest* kelas eksperimen yaitu sebesar 82, 2 dan kelas kontrol sebesar 75,45. Hasil analisis data dari pengujian hipotesis dengan menggunakan teknik *separated varian T-Test* diperoleh t_{hitung} sebesar 6,601 dan t_{tabel} 2,021. dengan demikian, H_1 diterima dan H_0 ditolak karena $2,021 < 6,601$, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh media gambar seri terhadap keterampilan menulis narasi siswa kelas IV di SD Negeri 06 Padang Besi Kota Padang.

Kata Kunci : Media Gambar Seri, Menulis Narasi.

KATA PENGANTAR



Puji syukur peneliti ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya, sehingga peneliti diberikan kesempatan dan kemampuan dalam menyelesaikan skripsi yang berjudul “ Pengaruh media gambar seri terhadap keterampilan menulis narasi siswa kelas IV di SD Negeri 06 Padang Besi kota Padang”. Skripsi ini dibuat untuk memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pada jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.

Peneliti menyadari bahwa tanpa bantuan berbagai pihak, skripsi ini tidak akan terwujud. Sehubungan dengan hal itu, peneliti mengucapkan terima kasih yang tulus kepada pihak-pihak berikut:

1. Bapak Drs. Muhammadi, M.Si. dan Ibu Masniladevi, S. Pd, M. Pd selaku ketua dan sekretaris jurusan PGSD FIP UNP yang telah memberikan izin kepada peneliti untuk menyelesaikan skripsi ini.
2. Ibu Melva Zainil.ST,M.Pd dan Ibu Dra. Reinita, M.Pd selaku ketua dan sekretaris UPP III Bandar Buat yang telah memberikan bimbingan dan arahan dalam penyelesaian skripsi ini.
3. Ibu Dra. Ritawati Mahjuddin, M.Pd dan Ibu Dra. Harni, M.Pd. selaku pembimbing I dan pembimbing II yang telah menyediakan waktu untuk memberi bimbingan, arahan, motivasi, serta saran kepada peneliti sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.

4. Ibu Dra. Elfia Sukma, M.Pd, Ibu Dra. Reinita, M.Pd dan Bapak Drs. Muhammadi, M.Si selaku tim penguji I, II, dan III yang telah banyak memberikan ilmu, saran dan kritikan yang sangat berharga dalam penulisan skripsi ini.
5. Ibu Martatutisna, S.Pd, selaku kepala SDN 06 Padang Besi yang telah memberikan izin kepada peneliti untuk melakukan penelitian di sekolah yang beliau pimpin.
6. Ibu Yulfiza, S.Pd dan Ibu Septiani Delvita, S.Pd selaku wali kelas IV A dan IV B SDN 06 Padang Besi yang dengan terbuka memberikan kesempatan dan kemudahan kepada peneliti dalam melaksanakan penelitian.
7. Kepada keluarga tercinta terutama Ayahanda (Alm) Syamsudin dan Ibunda (Alm) Yos yang ku sayang meski telah tiada, kemudian Ibung Upik dan Apa Aliabas , Uda ku tesayang Syafrizal, Uda Kinek, Abang Ipeng, Uni ku ni Gadih, ni Adang, ni Nur, ni Ita, ni Eni, mbak Darni dan kemenakanku tersayang salsa, Fahmi, Della, Dila, Irma, Valdo, Muvik, Aifa, Vatrik serta teman dekatku yang sudah kuanggap sebagai keluarga Penda, Icit, Mamen Uwik, Endang, dan Wella yang telah memberi semangat, do'a dan motivasi dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Sahabat-sahabatku di R-18 PGSD UPP III yang sama-sama berjuang untuk memperoleh gelar sarjana di UNP.
9. Teman-temanku kontrakan DEPKEH yaitu Merryku (cintaku sayangku ouwo uwo dengarkanlah isi hatiku), Ni Aih, Iref, Amak (Rini), Onang, Kak Ides,

dan Ala yang telah memberi semangat dan selalu mengingatkanku untuk cepat menyelesaikan skripsi ini.

10. Untuk TH yang telah berkontribusi dalam penyelesaian skripsi ini dengan dorongan semangat dan motivasi yang diberikan sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.

Serta seluruh pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu, semoga bantuan, bimbingan, semangat, do'a, dan dukungan yang diberikan pada peneliti dibalas oleh Allah SWT. Peneliti menyadari bahwa tidak ada gading yang tidak retak. Untuk itu, peneliti menerima dengan tangan terbuka kritik dan saran yang bersifat membangun dari pembaca demi kesempurnaan skripsi ini. Semoga segala bentuk bantuan yang diberikan kepada peneliti menjadi amal shaleh dan mendapatkan pahala yang berlipat ganda dari Allah SWT. Aamiin yarabbal'alam.

Padang, Juni 2017

Winda Putri

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	
ABSTRAK	
KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	ii
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR BAGAN	vii
DAFTAR GRAFIK	viii
DAFTAR LAMPIRAN	ix
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	7
C. Batasan Masalah.....	8
D. Rumusan Masalah.....	8
E. Asumsi Penelitian.....	8
F. Tujuan Penelitian.....	8
G. Manfaat Penelitian.....	9
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Kajian Teori.....	10
1. Hakekat menulis.....	10
2. Menulis Narasi	21
3. Hakekat Media Pembelajaran.....	23
4. Gambar Seri	25
5. Langkah-langkah Pembelajaran Menulis Narasi melalui Gambar Seri.....	27
6. Penilaian Keterampilan Menulis Narasi.....	29
B. Penelitian Yang Relevan.....	34
C. Kerangka Berfikir	35
D. Hipotesis penelitian.....	37

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian	38
1. Metode dan Desain Penelitian.....	39
2. Variabel Penelitian.....	43
3. Data dan Sumber Data.....	44
4. Tempat dan Waktu Penelitian	45
B. Populasi dan Sampel.....	45
1. Populasi	45
2. Sampel	46
C. Instrumen dan Pengembangannya	48
1. Uji Validitas.....	50
D. Teknik Pengumpulan Data.....	51
E. Teknik Analisis Data.....	51
1. Uji Analisis Deskriptif.....	51
2. Uji Analisis Inferensial.....	52
a. Uji Normalitas.....	52
b. Uji Homogenitas.....	53
c. Uji Hipotesis.....	54

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian	57
1. Deskripsi data keterampilan menulis narasi siswa (<i>Pretest</i>)...	57
2. Deskripsi data keterampilan menulis narasi siswa (<i>Posttest</i>)..	66
B. Pembahasan.....	76

BAB V PENUTUP

A. Simpulan.....	81
B. Saran.....	82

DAFTAR RUJUKAN	83
-----------------------------	----

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
3.1 Rancangan penelitian <i>nonequivalent control group design</i>	42
3.2 Nilai rata-rata menulis pada mata pelajaran bahasa Indonesia siswa kelas IV A dan IV B SDN 06 Padang Besi.....	47
3.3 Jumlah Siswa Kelas IV SD Negeri 06 Padang Besi Tahun Ajaran 2016/ 2017.....	48
3.4 Rubrik Penilaian Keterampilan Menulis Narasi.....	49
4.1 Distribusi Frekuensi Hasil <i>Pre-test</i> Menulis Narasi Siswa Kelas IVA sebagai Kelas Kontrol.....	58
4.2 Distribusi Frekuensi Hasil <i>Pre-test</i> Menulis Narasi Siswa Kelas IVB sebagai Kelas Eksperimen.....	60
4.3.Rekapitulasi Hasil <i>Pre-test</i> Menulis Narasi Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol.....	61
4.4. Hasil Uji Normalitas <i>Pretest</i>	63
4.6 Hasil Uji Homogenitas <i>Pretest</i>	64
4.4 Distribusi Frekuensi Hasil <i>Postest</i> Menulis Narasi Siswa Kelas IVA sebagai Kelas Kontrol.....	67

DAFTAR BAGAN

Bagan	Halaman
2.1 Kerangka Berfikir.....	36
3.1 Macam-macam Metode Eksperimen.....	39
3.2 Desain Penelitian.....	43

DAFTAR GRAFIK

Grafik	Halaman
1. Data Nilai <i>pre test</i> Kelas kontrol.....	59
2. Data Nilai <i>pre test</i> Kelas eksperimen.....	60
3. Data Perbandingan Hasil <i>pre test</i> menulis narasi Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol.....	62
4. Data Nilai <i>post test</i> Kelas Kontrol.....	68
5. Data Nilai <i>post test</i> Kelas Eksperimen.....	69
6. Data Perbandingan Hasil <i>post test</i> menulis narasi Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol.....	71

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. RPP Kelas Kontrol (<i>pretest</i>).....	86
2. RPP Kelas Ekperimen(<i>pretest</i>).....	90
3. RPP Kelas Kontrol (<i>posttest</i>).....	94
4. RPP Kelas Eksperimen (<i>posttest</i>).....	98
5. Nilai Hasil <i>Pretest</i> Keterampilan Menulis Narasi Kelas Kontrol (IVA).....	105
6. Nilai Hasil <i>Pretest</i> Keterampilan Menulis Narasi Kelas Eksperimen (IVB).....	106
7. Nilai Hasil <i>Posttest</i> Keterampilan Menulis Narasi Kelas Kontrol (IVA).....	107
8. Nilai Hasil <i>Posttest</i> Keterampilan Menulis Narasi Kelas Eksperimen (IVB).....	108
9. Daftar Nilai <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Kelas Kontrol (IVA).....	109
10. Daftar Nilai <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Kelas Eksperimen (IVB).....	110
11. Perhitungan Uji Normalitas.....	111
12. Uji Homogen <i>Pretest</i> Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen.....	116
13. Uji Homogen <i>Posttest</i> Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen.....	118
14. Uji Hipotesis.....	120
15. Hasil Keterampilan Menulis Narasi Siswa Kelas Kontrol.....	122
16. Hasil Keterampilan Menulis Narasi Siswa Kelas Eksperimen.....	127
17. Proses Pembelajaran di Kelas Kontrol.....	133
18. Proses Pembelajaran di Kelas Eksperimen.....	138
19. Surat Izin Penelitian.....	145
20. Surat Balasan Penelitian.....	146

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bahasa Indonesia merupakan salah satu mata pelajaran yang diajarkan di sekolah dasar. Pembelajaran bahasa Indonesia memiliki empat aspek keterampilan berbahasa yang diajarkan, yaitu : keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca, dan keterampilan menulis. Keterampilan berbahasa merupakan suatu keterampilan dalam menggunakan bahasa sebagai alat komunikasi dalam kehidupan sehari-hari. Keterampilan menulis menuntut adanya penguasaan dari berbagai unsur kebahasaan dan unsur di luar bahasa itu sendiri yang akan menjadi sebuah tulisan.

Menulis merupakan suatu kegiatan yang dilakukan dalam menuangkan ide-ide, gagasan pikiran dan pengalaman kedalam sebuah tulisan yang baik. Menulis berupa kegiatan melahirkan pikiran dan perasaan dengan tulisan dalam artian menulis itu adalah bentuk ungkapan pikiran, perasaan dan kehendak kepada orang lain secara tertulis. Dalman (2014:3) mengatakan bahwa “menulis merupakan suatu kegiatan komunikasi berupa penyampaian pesan (informasi) secara tertulis kepada pihak lain dengan menggunakan bahasa tulis sebagai alat atau mediana”.

Menulis adalah suatu keterampilan yang produktif, yaitu keterampilan bahasa yang menuntut siswa untuk menghasilkan sebuah tulisan yang baru. Kegiatan menulis membuat seseorang dapat mengungkapkan apa yang ada di dalam pikirannya hingga menjadi suatu tulisan. Menulis

didasarkan pada sebuah topik yang diawali kegiatan pra menulis, saat menulis, serta pasca menulis dengan tujuan tertentu.

Menulis bertujuan untuk menyampaikan apa yang dipikirkan dan apa yang sedang dirasakan oleh seseorang kepada orang lain dalam bentuk karangan atau tulisan. Menulis itu penting karena dapat membantu siswa berlatih berpikir, mengungkapkan gagasan dan memecahkan masalah dengan keterampilan menulis. Di SD, keterampilan berbahasa terutama menulis sudah mulai ditekankan. Pada hakikatnya, siswa memerlukan keterampilan menulis sebagai sarana untuk berkomunikasi, atau bekal melanjutkan studi ke jenjang yang lebih tinggi. Namun perlu diketahui bahwa setiap mendapat tugas menulis siswa sering mengalami kesulitan sehingga menjadi sebuah permasalahan pendidikan.

Permasalahan pendidikan yang dihadapi bangsa Indonesia salah satunya adalah kualitas pendidikan pada setiap jenjang dan satuan pendidikan, khususnya pendidikan dasar yang rendah. Menurut *Education For All Global Monitoring Report* tahun 2012 yang dikeluarkan oleh UNESCO, pendidikan Indonesia berada pada peringkat ke-64 untuk pendidikan di seluruh dunia dari 120 negara. Sedangkan menurut data dari *Education Development Index (EDI)* Indonesia, pada 2011 kualitas pendidikan Indonesia berada di peringkat ke-69 dari 127 negara. Kemudian Kepala Balai Bahasa Bandung Abdul Khak mengatakan, tradisi menulis di Indonesia jauh lebih rendah dibandingkan dengan tradisi membaca, terlebih di kalangan generasi muda. Rendahnya tradisi menulis, menurut Abdul, akibat rendahnya minat membaca. Serta

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) terus menggenjot minat menulis masyarakat khususnya peserta didik. Berdasarkan survei UNESCO minat menulis masyarakat Indonesia baru 0,001 persen. Artinya, dalam seribu masyarakat hanya ada satu masyarakat yang memiliki minat menulis. Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa kualitas pendidikan di Indonesia masih rendah yang sedikit banyaknya dipengaruhi juga oleh permasalahan menulis siswa.

Rendahnya kualitas pendidikan ini akan menjadi hambatan dalam pencapaian tujuan pembelajaran dan keberhasilan siswa salah satunya pada keterampilan menulis narasi. Menulis narasi digunakan ketika penulis ingin bercerita kepada pembaca mengenai peristiwa yang disusun berdasarkan urutan waktu atau urutan kejadian.

Menulis narasi merupakan suatu bentuk wacana yang berusaha menggambarkan dengan sejelas-jelasnya kepada pembaca suatu peristiwa yang terjadi berdasarkan urutan kejadiannya. Seperti yang dijelaskan Dalman (2015:105), “narasi adalah cerita berdasarkan pada urutan-urutan suatu atau (serangkaian) kejadian atau peristiwa”. Dengan dibiasakan menulis, keterampilan menulis siswa akan berkembang. Siswa yang memiliki keterampilan menulis mudah untuk mengungkapkan ide kreatifnya.

Media gambar seri dapat digunakan untuk menulis narasi karena menarik perhatian siswa dan membantu siswa mengungkapkan ide dan imajinasi mereka dalam bentuk rangkaian kata yang sistematis. Media gambar merupakan media yang digunakan dalam pembelajaran berbentuk

visual memberikan gambaran tentang sesuatu sehingga penjelasannya lebih konkrit daripada diuraikan lewat kata-kata. Gambar yang digunakan dapat berupa foto/lukisan, sketsa (gambar garis), dan gambar seri. Seperti yang dijelaskan Sanaky (2009:45) “gambar yaitu segala sesuatu yang diwujudkan secara visual dalam bentuk dua dimensi dan sebagai curahan perasaan dan pikiran. Lukisan dapat berbentuk ilustrasi, karikatur, kartun, poster, gambar seri, slide, dan filmstrip”.

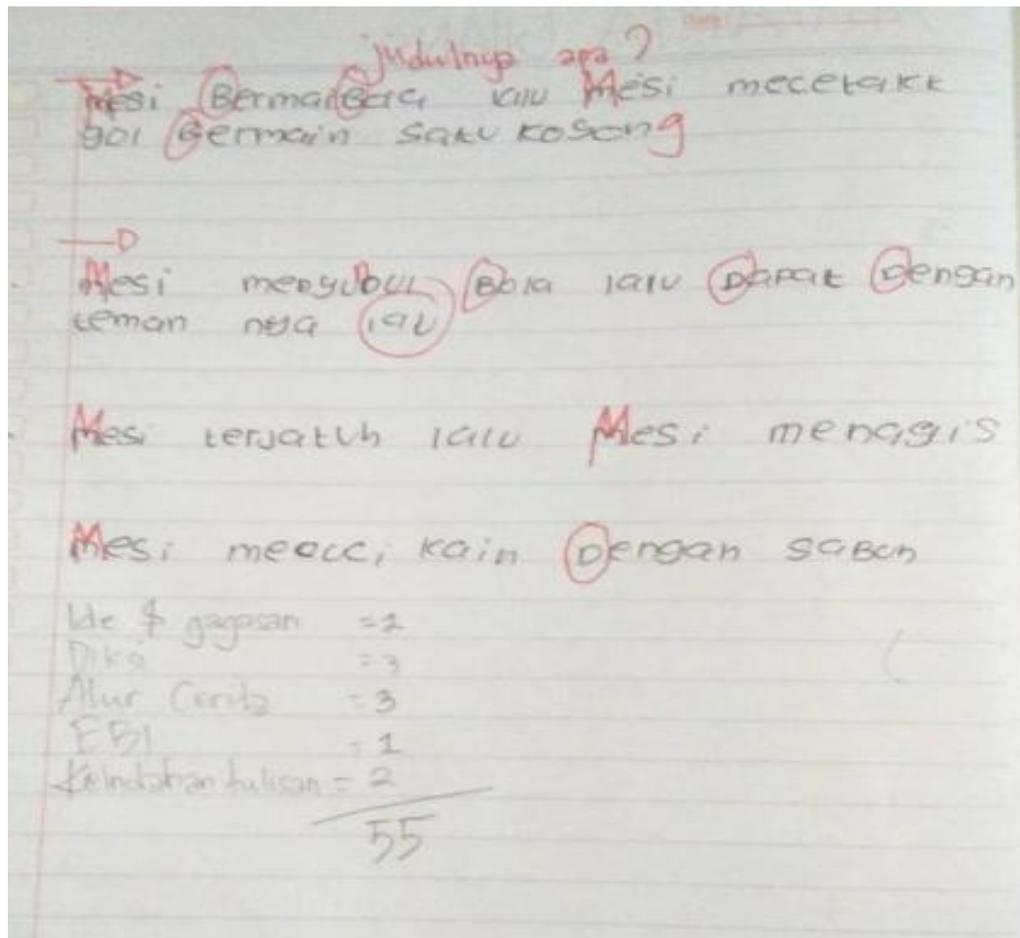
Gambar seri merupakan serangkaian gambar yang tersusun secara berurut atau acak sehingga dapat membentuk sebuah cerita. Gambar seri adalah kumpulan dari beberapa gambar yang menceritakan suatu kejadian atau peristiwa yang menarik yang disusun secara acak atau berurut untuk dijadikan sebuah cerita. Menurut Rohani (1997:21) yang dimaksud dengan “gambar seri adalah media grafis yang digunakan untuk menerangkan suatu rangkaian perkembangan”.

Alasan menggunakan media gambar seri karena gambar seri memiliki beberapa kelebihan. Kelebihan tersebut diantaranya, terdapat dalam Suleiman (2008:29) adalah:

(1)meningkatkan kemampuan siswa dalam menyusun cerita berdasarkan rangkaian gambar secara urut sehingga menjadi karangan narasi yang utuh, 2) meningkatkan kemampuan siswa dalam memadukan kalimat sehingga menjadi karangan narasi yang padu dengan menggunakan kata sambung yang tepat, dan 3) dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menggunakan ejaan dan tanda baca secara benar dalam karangan narasi.

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 5 dan 12 Oktober 2016, siswa kelas IV SD Negeri 06 Padang Besi siswa

mengalami beberapa permasalahan dalam menulis narasi, hal itu dinyatakan karena peneliti mendapatkan salah satu contoh karangan narasi siswa kelas IV SD Negeri 06 Padang Besi Kecamatan Lubuk Kilangan Kota Padang, seperti berikut :



Pada karangan di atas, terlihat siswa masih kesulitan menuangkan ide serta gagasannya ke dalam bentuk tulisan, hal ini terlihat dari hasil karangan siswa yang singkat seakan kehabisan ide dan gagasan dalam menulis. Siswa sulit menentukan topik dalam menulis narasi, Hal ini terlihat dari penggunaan kosakata siswa dan penggunaan kata yang berulang saat menulis narasi. Kemudian alur dalam cerita anak masih belum jelas dan

belum teratur. Di samping itu siswa juga kurang terampil dalam menggunakan EBI. Berdasarkan karangan di atas, siswa menggunakan kalimat yang belum bervariasi. Hal ini terjadi karena karena penguasaan unsur instrinsik dalam menulis, serta kosakata yang dimiliki siswa masih sedikit dan siswa kesulitan menuangkan ide, gagasan, penggunaan ejaan, tata bahasa, tanda baca, dalam menulis narasi.

Kenyataan yang peneliti temukan di lapangan, terdapat beberapa permasalahan yang terjadi pada siswa kelas IV SD Negeri 06 Padang Besi Kota Padang dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia pada materi menulis narasi. (1) Siswa menganggap menulis adalah sebuah beban sehingga tidak menyukai kegiatan menulis, (2) siswa bingung menentukan judul karangan narasi yang akan dibuat, (3) siswa masih kesulitan menuangkan ide, gagasan, penggunaan ejaan, tata bahasa, tanda baca, dalam menulis narasi (4) sedikitnya penguasaan kosakata yang dimiliki siswa, (5) kurangnya keterampilan siswa menggunakan kalimat yang bervariasi dalam menulis narasi, (6) kurangnya minat siswa pada materi menulis karangan narasi, (7) rendahnya pengetahuan siswa pada materi menulis karangan narasi, (8) siswa tidak menyadari pentingnya keterampilan menulis pada pembelajaran yang diikutinya, (9) siswa kurang mendapatkan dukungan usaha dan semangat untuk menulis, (10) siswa kurang mempunyai data yang aktual dan faktual sebagai bahan untuk mengidentifikasi masalah yang akan ditulis.

Berdasarkan latar belakang tersebut maka diperlukan suatu penelitian untuk mengetahui pengaruh media gambar seri terhadap keterampilan menulis narasi siswa kelas IV sekolah dasar. Oleh karena itu, peneliti mengambil judul “Pengaruh Media Gambar Seri Terhadap keterampilan Menulis Narasi Siswa Kelas IV di SD Negeri 06 Padang Besi Kota Padang”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan yang telah dijelaskan dalam belakang identifikasi masalahnya adalah :

1. Siswa menganggap menulis adalah sebuah beban sehingga tidak menyukai kegiatan menulis.
2. Siswa bingung menentukan judul karangan narasi yang akan dibuat.
3. Siswa masih kesulitan menuangkan ide, gagasan, penggunaan ejaan, tata bahasa, tanda baca, dalam menulis narasi.
4. Sedikitnya penguasaan kosakata yang dimiliki siswa.
5. Kurangnya keterampilan siswa menggunakan kalimat yang bervariasi dalam menulis narasi.
6. Kurangnya minat siswa pada materi menulis karangan narasi.
7. Rendahnya pengetahuan siswa pada materi menulis karangan narasi.
8. Siswa tidak menyadari pentingnya keterampilan menulis pada pembelajaran yang diikutinya.
9. Siswa kurang mendapatkan dukungan usaha dan semangat untuk menulis.

10. Siswa kurang mempunyai data yang aktual dan faktual sebagai bahan untuk mengidentifikasi masalah yang akan ditulis
11. Guru belum menggunakan media dan metode dalam keterampilan menulis narasi siswa.
12. Penggunaan media gambar seri belum digunakan dalam keterampilan menulis narasi siswa kelas IV.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah, muncul banyak permasalahan yang harus diselesaikan. Agar pembahasan ini terfokus dan mendalam kajiannya, perlu ada pembatasan yaitu tentang pengaruh media gambar seri terhadap keterampilan menulis narasi siswa kelas IV di SD Negeri 06 Padang Besi Kota Padang.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, rumusan masalah pada penelitian ini adalah apakah media gambar seri berpengaruh terhadap keterampilan menulis narasi siswa kelas IV di SD Negeri 06 Padang Besi Kota Padang?

E. Asumsi Penelitian

Asumsi dalam penelitian ini adalah adanya pengaruh media gambar seri terhadap keterampilan menulis narasi siswa kelas IV di SD Negeri 06 Padang Besi Kota Padang.

F. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini adalah untuk melihat apakah ada atau tidak nya pengaruh media gambar seri terhadap keterampilan menulis narasi siswa kelas IV di SD Negeri 06 Padang Besi Kota Padang.

G. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan peneliti dari penelitian ini adalah:

1. Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan bagi pembelajaran bahasa Indonesia di Sekolah Dasar khususnya pembelajaran menulis karangan.
2. Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi guru dan siswa sebagai berikut :
 - a. Bagi guru, sebagai bahan masukan, meningkatkan efektivitas pelaksanaan pembelajaran menulis karangan narasi dengan menggunakan gambar seri.
 - b. Bagi siswa, siswa dapat menulis narasi dengan menggunakan media gambar seri.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Hakekat Menulis

a. Pengertian Menulis

Menulis merupakan suatu aspek keterampilan berbahasa, yaitu keterampilan mengubah bentuk pikiran atau perasaan menjadi lambang atau tulisan. Hal yang sama dijelaskan oleh Tarigan (dalam Isah Cahyani dan Iyos Ana Rosmana, 2008:97) mengatakan “menulis ialah menurunkan atau melukiskan lambang-lambang grafik yang menggambarkan suatu bahasa yang dipahami seseorang sehingga orang lain dapat membaca lambang-lambang grafik tersebut, kalau mereka memahami bahasa dan lambang grafik tadi”. Menurut Dalman (2015:3) “menulis merupakan suatu kegiatan komunikasi berupa penyampaian pesan (informasi) secara tertulis kepada pihak lain dengan menggunakan bahasa tulis sebagai alat atau medianya”. Semi (dalam Taufina, 2015:229) mengartikan “keterampilan menulis sebagai tindakan memindahkan pikiran dan perasaan ke dalam bahasa tulis dengan menggunakan lambang-lambang”.

Seiring dengan pendapat di atas, Marwoto (dalam Dalman, 2015:4) menjelaskan bahwa “menulis adalah mengungkapkan ide atau gagasannya dalam bentuk karangan secara leluasa”. Sedangkan menurut Suparno dan Mohammad (dalam Taufina, 2015:229) “menulis

merupakan kegiatan menyampaikan pesan (komunikasi) dengan menggunakan bahasa tulis sebagai media atau alatnya”.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa menulis merupakan proses penyampaian pikiran, angan-angan, perasaan dalam bentuk lambang atau tanda atau tulisan yang bermakna.

b. Tujuan Menulis

Seseorang yang hendak menulis tentu mempunyai niat atau maksud di dalam hati atau pikirannya apa yang hendak dicapainya dengan menulis. Niat atau maksud itulah yang disebut dengan tujuan menulis. Mengingat proses komunikasi tidak hanya dilakukan secara langsung atau melalui tatap muka antara pembaca dan penulis, dan agar tulisan tersebut berfungsi sebagaimana yang diharapkan oleh penulis isi tulisan serta lambang, grafik yang dipergunakan oleh penulis harus benar-benar dipahami oleh penulis serta pembacanya. Apabila tidak demikian, sehingganya tulisan itu tidak berfungsi sebagai alat komunikasi, melainkan hanya sebagai lukisan saja.

Sehubungan dengan hal di atas erat sekali kaitannya dengan tujuan menulis. Dalman (2015:13-14) ditinjau dari sudut kepentingan pengarang, menulis memiliki beberapa tujuan, yaitu :

- (1) tujuan penugasan, pada umumnya para pelajar menulis sebuah karangan dengan tujuan untuk memenuhi tugas yang diberikan guru, (2) tujuan estetis, para sastrawan pada umumnya menulis dengan tujuan untuk menciptakan sebuah keindahan (estetis) dalam sebuah puisi, cerpen, maupun novel, (3) tujuan penerangan, tujuan utama menulis adalah untuk memberikan

informasi kepada pembaca, (4) tujuan pernyataan diri, menulis untuk menegaskan tentang apa yang telah diperbuat, (5) tujuan kreatif, (6) tujuan konsumtif, ada kalanya sebuah tulisan diselesaikan untuk dijual dan dikonsumsi oleh para pembaca.

Sementara tujuan-tujuan menulis secara umum menurut Tarigan (2008:24-25) dapat dikelompokkan menjadi empat antara lain:

(1) tulisan yang bertujuan untuk memberitahukan atau mengajar disebut wacana informasi (*informative discourse*), (2) tulisan yang bertujuan untuk meyakinkan atau mendesak disebut wacana persuasif (*persuasive discourse*), (3) tulisan yang bertujuan untuk menghibur atau menyenangkan atau yang mengandung tujuan yang estetik disebut tulisan literer (wacana kesastraan atau *literary discourse*), (4) tulisan yang mengekspresikan perasaan atau emosi yang kuat atau berapi-api disebut (wacana *ekspresif discourse*).

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan menulis adalah melatih keterampilan berbahasa, menginformasikan segala sesuatu, membujuk melalui tulisan, menghibur, merangsang proses berpikir pembaca.

c. Manfaat Menulis

Menulis secara umum dapat membantu menjelaskan gagasan atau ide. Tulisan dapat membuat orang lain memahami apa yang ada dalam perasaan dan pikiran penulis tentang sesuatu. Menurut Akhadiyah (dalam Taufina, 2016:230) ada delapan kegunaan atau manfaat menulis, yaitu :

(1) mengetahui keterampilan dan potensi diri serta pengetahuan tentang topik yang dipilih, (2) dengan mengembangkan berbagai gagasan kita terpaksa bernalar, menghubungkan-hubungkan serta membandingkan fakta-fakta yang mungkin tidak pernah kita lakukan kalau kita tidak menulis, (3) lebih banyak menyerap, mencari serta menguasai informasi sehubungan dengan topik yang ditulis, (4) menulis

berarti mengorganisasi gagasan secara sistematis serta mengungkapkan secara tersurat, (5) melalui tulisan kita dapat menjadi peninjau dan penilai gagasan kita secara objektif. (6) lebih mudah memecahkan masalah dengan menganalisisnya secara tersurat dalam konteks yang lebih konkret, (7) dengan menulis kita aktif berfikir sehingga kita dapat menjadi penemu sekaligus pemecah masalah, bukan sekedar penyadap informasi, (8) kegiatan menulis yang terencana akan membiasakan kita berfikir dan berbahasa secara tertib.

Manfaat menulis hendaknya dapat meningkatkan kecerdasan, pengembangan daya imajinatif dan kreatifitas, keberanian dan pendorong kemauan dan keterampilan mengumpulkan informasi. Sejalan dengan itu, Dalman (2014:6) mengatakan bahwa “manfaat yang dapat diperoleh dari menulis, yaitu (1) peningkatan kecerdasan, (2) pengembangan daya inisiatif dan kreatifitas, (3) penumbuhan keberanian, (4) pendorongan kemauan dan kemampuan mengumpulkan informasi”.

Dari beberapa pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa dengan menulis secara terus menerus dapat menjadikan seseorang sebagai penulis yang lancar. Seiring dengan bertambahnya tingkat kelancaran didalam menulis, maka akan bertambah pula tingkat kepercayaan diri seseorang. Manfaat lain menulis diantaranya seseorang akan merasakan kegiatan menulis dapat menjadi pengalaman yang produktif dan berharga.

d. Proses Menulis

Menulis merupakan proses perubahan bentuk pikiran atau angan-angan atau perasaan dan sebagainya menjadi wujud lambang atau tulisan bermakna. Aktivitas menulis merupakan suatu kegiatan yang memerlukan proses berupa langkah-langkah yang harus diambil dalam menyelesaikannya. Bila proses tidak diikuti maka hasilnya tidak memuaskan. Menurut Dalman (2014:7) “proses menulis terdiri dari tiga tahap yaitu: (1) tahap prapenulisan (persiapan), (2) tahap penulisan, (3) tahap pasca penulisan”. Mckay (dalam Taufina, 2015:252-255) mengemukakan tujuh tahap proses menulis, yaitu: “(1) pemilihan dan pembatasan masalah, (2) pengumpulan bahan, (3) penyusunan bahan, (4) pembuatan kerangka karangan, (5) penulisan naskah awal, (6) revisi, dan (7) penulisan naskah akhir”.

Dari pendapat di atas, dapat disimpulkan langkah-langkah dalam proses menulis ada tiga, agar penulisan rapi dan benar alangkah bagusnya mengikuti beberapa langkah dalam menulis yaitu pramenulis, saat menulis, dan pascamenulis (merevisi, mengedit, dan menyajikan).

1) Tahap Pratulis

Tahap pertama dalam menulis yang sangat menentukan kelanjutan proses menulis ialah tahap pratulis. Kegiatan dalam tahap pratulis ini ada empat, diantaranya sebagai berikut: pertama, menetapkan topik. Artinya, memilih secara tepat dan berbagai

kemungkinan topik yang ada. Penulis dalam dalam tahap ini mempertimbangkan menarik atau tidaknya topik yang dipilih.

Kedua, menetapkan tujuan. Artinya menentukan apa yang hendak dicapai atau diharapkan penulis dengan tulisan yang hendak disusunnya. Setiap penulis mesti menyadari tujuan yang hendak dicapai dalam kegiatan penulisannya. Mengetahui tujuan memang sangat penting, karena dengan begitu penulis dapat mengarahkan tulisan itu sesuai dengan apa yang diharapkan, dan memilih cara penyajian yang lebih tepat.

Ketiga, mengumpulkan informasi pendukung. Artinya, sebuah topik yang dipilih akan layak ditulis setelah dikumpulkan informasi yang memadai tentang topik itu. Setelah semuanya dianggap memadai, barulah sebuah topik layak untuk dituliskan. Akan tetapi, apabila dalam pencarian informasi pendukung, penulis gagal mendapatkannya, tentu saja topik tersebut dapat dikatakan belum siap untuk ditulis.

Keempat, merancang tulisan. Artinya, topik tulisan yang telah ditetapkan dipilah-pilah menjadi subtopik. Hasil pemilahan ini disusun dalam suatu susunan yang disebut dengan kerangka tulisan. Kerangka tulisanlah yang akan sangat memudahkan penulis dalam menyelesaikan tulisan.

2) Tahap Penulisan

Tahap penulisan merupakan tahap yang paling penting karena pada ini semua persiapan yang telah dilakukan pada tahap pratulis dituangkan kedalam kertas. Pada tahap ini, diperlukan adanya konsentrasi penuh penulis terhadap apa yang sedang dituliskan. Tanpa adanya konsentrasi penuh, tulisan yang berbobot susah dihasilkan.

Berkonsentrasi terhadap tujuan tentu saja telah dimulai pada saat pratulis. Pada saat penulisan, harus dilakukan dengan lebih sungguh-sungguh karena mengingat tujuan, penulis dapat menyesuaikan gaya penulisan dengan tujuan yang hendak dicapai. Harus selalu diingat, bahwa keberhasilan sebuah tulisan sangat ditentukan oleh kepuasan pembaca, bukan kepada kepuasan penulis.

3) Tahap Pascatulis

Tahap pascatulis merupakan tahap penyelesaian akhir tulisan. Tahap ini penting dilakukan karena pada saat menulis draf, tentu semuanya masih terdapat beberapa kekeliruan. Dalam tahap pasca tulis ini, terdapat dua kegiatan utama, yaitu penyuntingan dan penulisan naskah jadi.

Penyuntingan berarti kegiatan membaca kembali dengan teliti draf tulisan dengan melihat ketepatannya dengan gagasan utama, tujuan penulisan, calon pembaca, dan kriteria

penerbitan. Selain melihat ketepatan dan gaya penulisannya, juga penambahan yang kurang serta penghilangan yang berlebihan. Pada kegiatan penyuntingan harus diperhatikan dengan teliti terhadap penggunaan angka-angka, nama sesuatu, penulisan kutipan, penerapan ejaan yang sesuai dengan EBI serta pengembangan paragraf yang baik.

Kegiatan penyuntingan sangatlah penting karena sebuah tulisan belum dikatakan selesai apabila belum selesai disunting. Pada kegiatan penyuntingan ini, bertindaklah seolah-olah sedang menyunting tulisan orang lain, sehingga akan dapat bersifat objektif dalam menemukan berbagai kekeliruan dan akhirnya hasil penyuntingan akan lebih baik.

Penulisan naskah jadi berarti kegiatan paling akhir yang dilakukan. Setelah penyuntingan dilakukan, barulah naskah jadi ditulis ulang dengan rapi dan memperhatikan segala aspek yang telah dilakukan pada tahap penyuntingan. Pada kegiatan penulisan naskah jadi, perlu diwaspadai agar jangan terulang kembali kesalahan yang telah dilakukan sebelum tulisan disunting, karena kesalahan sedikit saja yang terjadi akan membuat sebuah tulisan menjadi tidak sempurna.

Berdasarkan pendapat beberapa ahli di atas, maka dapat diambil kesimpulan bahwa dalam proses menulis memerlukan tahap-tahap yang harus dilakukan dalam kegiatan menulis.

Proses menulis terdiri atas tiga tahapan, yakni tahap prapenulisan, penulisan, dan pascapenulisan.

e. Jenis-Jenis Menulis

Ragam keterampilan dapat didasarkan pada isi tulisan yang mempengaruhi jenis informasi, pengorganisasian dan jenis menulis. Suparno (2012:53) mengklasifikasi jenis menulis ada empat jenis yaitu “narasi,eksposisi, deskripsi, argumentasi”. Sedangkan menurut Keraf (dalam Taufina, 2016:232) jenis menulis didasarkan pada tujuan umum, berdasarkan hal tersebut menulis dapat dibedakan menjadi lima jenis, sebagai berikut:

1) Deskripsi

Deskripsi berarti menggambarkan tentang sesuatu hal. Menulis deskripsi adalah menulis dengan menceritakan keadaan sesuai dengan aslinya sehingga pembaca merasakan apa yang dirasakan oleh penulis. Seorang penulis deskripsi mengharapkan pembaca, melalui tulisannya dapat melihat apa yang dilihatnya, dapat mendengar apa yang didengarnya, merasakan apa yang dirasakannya, serta sampai kepada kesimpulan yang sama dengannya. Dari sini dapat disimpulkan bahwa deskripsi merupakan hasil dari observasi melalui panca indera, yang disampaikan dengan kata-kata.

2) Eksposisi

Eksposisi merupakan sebuah tulisan dalam bentuk pemaparan tentang sesuatu yang bertujuan untuk memberitahu, mengupas, menguraikan, atau menerangkan. Penulis berusaha memaparkan kejadian atau masalah secara analisis dan terperinci memberikan interpretasi terhadap fakta yang dikemukakan. Dalam tulisan eksposisi, teramat dipentingkan informasi yang akurat dan lengkap. Eksposisi merupakan tulisan yang sering digunakan untuk menyampaikan uraian ilmiah, seperti makalah, skripsi, tesis, disertasi, atau artikel pada surat kabar atau majalah.

Berdasarkan uraian di atas, dapat dipahami bahwa untuk menulis karangan eksposisi maka, penulis harus memiliki pengetahuan memadai tentang objek yang akan digarapnya. Untuk itu, maka seorang penulis harus memperluas pengetahuan dengan berbagai cara seperti membaca referensi yang berkaitan dengan masalah yang dikaji melakukan penelitian, misalnya wawancara, merekam pembicaraan orang, mengedarkan angket, melakukan pengamatan terhadap objek dan sebagainya.

3) Argumentasi

Argumentasi merupakan tulisan yang berisi argumen serta alasan penulis terhadap suatu topik. Argumentasi ditulis

untuk memberikan alasan, memperkuat atau menolak suatu pendapat, pendirian atau gagasan. Argumentasi berusaha meyakinkan pembaca. Cara meyakinkan pembaca itu dapat dilakukan dengan jalan menyajikan data, bukti, atau hasil-hasil penalaran.

4) Narasi

Narasi merupakan tulisan yang berisi penyampaian peristiwa menurut urutan kejadiannya, dengan maksud memberi arti pada suatu kejadian. Pola penulisan narasi yang sederhana yaitu dimulai dengan urutan kejadian awal, sedang dan akhir. Dengan kata lain, narasi ialah corak tulisan yang bertujuan menceritakan rangkaian peristiwa atau pengalaman manusia berdasarkan perkembangan dari waktu ke waktu.

5) Persuasi

Persuasi merupakan tulisan yang bermaksud untuk mempengaruhi orang lain. Persuasi adalah karangan yang berisi paparan yang mengajak, ataupun menghimbau yang dapat membangkitkan ketergiatan pembaca untuk meyakini dan menuruti himbauan tersurat dan tersirat yang dilontarkan oleh penulis. Dengan kata lain, persuasi berurusan dengan masalah mempengaruhi orang lain lewat bahasa.

Jenis menulis yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah menulis narasi.

2. Menulis Narasi

a. Hakikat Narasi

Keterampilan menulis yang dimiliki seseorang tidak datang begitu saja melainkan harus dipelajari dan dilatih terus menerus seperti halnya menulis narasi. Istilah narasi atau sering juga disebut naratif berasal dari kata bahasa Inggris *narration* (cerita) dan *narrative* (yang menceritakan). Karangan narasi adalah karangan yang menyajikan serangkaian peristiwa. Untuk lebih jelasnya tentang pengertian narasi, akan dikemukakan oleh para ahli. Menurut Keraf (2004:135) “narasi merupakan bentuk tulisan atau percakapan yang bertujuan menyampaikan atau menceritakan rangkaian peristiwa atau pengalaman manusia”.

Peristiwa atau pengalaman yang disampaikan bisa tentang diri sendiri atau bisa juga pengalaman orang lain pada suatu kurun waktu tertentu. Agar menimbulkan kesan yang indah dan menarik, diperlukan pengetahuan secara tepat dan pemilihan peristiwa yang menarik. Kalau narasi yang berbentuk fiksi atau cerita diperlukan adanya konflik. Inilah yang biasanya memegang peranan penting dalam memancing daya tarik pembaca dan pendengar, terutama untuk mengetahui bagaimana konflik itu berakhir.

Untuk mempermudah mengetahui apakah sebuah karangan itu berbentuk narasi atau tidak, ada beberapa ciri penanda dari sebuah

narasi. Hal ini penulis kutip pendapat dari Keraf (2000:141) yaitu sebagai berikut:

Terdapat pada struktur perbuatan sebagai berikut 1) aksi atau tindak tanduk, tanpa rangkaian tindak tanduk narasi berubah menjadi deskripsi, 2) perbuatan dan motivasi menciptakan daya khayal untuk memperkaya imajinasi pembaca, 3) perbuatan dan kualitas merupakan suatu rangkaian dari sebab akibat, 4) karakter dan karakteristik kisah yang menggambarkan tokoh-tokoh, 5) konflik, tanpa konflik narasi tidak menarik, 6) waktu berurutan secara kronologis.

Suparno (2012:1.11) mengungkapkan “menulis narasi adalah menulis ragam wacana yang menceritakan proses kejadian suatu peristiwa”. Sedangkan Sabarti (dalam Dalman, 2015:123) menyatakan bahwa “karangan narasi adalah suatu jenis karangan yang berusaha menceritakan suatu peristiwa baik yang bersifat nyata atau rekaan, dan di dalamnya terdapat unsur pelaku, tempat terjadinya peristiwa, suasana dan juru cerita”.

Pendapat yang hampir senada diungkapkan Suhender (dalam Arifin, 2006:23) bahwa “narasi merupakan suatu bentuk wacana yang berusaha mengisahkan suatu kejadian atau peristiwa sehingga tampak seolah-olah pembaca melihat atau mengalami sendiri peristiwa. Hal ini akan memberikan arti kepada cerita yang akan disajikan sehingga pembaca dapat memetik hikmah dari cerita tersebut. Di samping itu, peristiwa yang ditulis secara berurutan akan menjadi serangkaian peristiwa yang menarik dan dapat menghibur pembaca.

Sedangkan Jeri (dalam Kursus Bahasa Inggris, 2008:1) mengungkapkan bahwa narasi adalah “mengarang atau menceritakan”.

Jenis tulisan ini digunakan setiap hari untuk menjelaskan kegiatan yang sedang terjadi maupun yang sudah berlalu, dan tujuan dari penulisan narasi adalah untuk menghibur pembacanya”.

Berdasarkan pendapat di atas dapat peneliti simpulkan bahwa narasi adalah suatu bentuk wacana yang berusaha menggambarkan dengan sejelas-jelasnya kepada pembaca suatu peristiwa yang telah terjadi, sehingga pembaca seolah-olah melihat atau mengalami sendiri peristiwa itu, memetik hikmah, dan menghiburnya.

b. Unsur Instrinsik

Unsur intrinsik dalam sebuah cerita terdiri dari tema, tokoh atau penokohan, alur cerita, latar, gaya bahasa, sudut pandang dan amanat. Berikut penjelasannya:

1. Tema

Tema merupakan dasar cerita atau gagasan umum dari sebuah cerita (Nurgiyantoro, 2009:70). Stanton (dalam Nurgiyantoro, 2009:70) menjelaskan bahwa “tema dapat juga disebut ide utama atau tujuan utama”. Berdasarkan dasar cerita atau ide utama, pengarang akan mengembangkan cerita.

2. Tokoh dan Penokohan

Penokohan dalam cerita adalah unsur yang sama pentingnya dengan unsur-unsur yang lain. Penokohan adalah teknik bagaimana pengarang menampilkan tokoh-tokoh dalam cerita sehingga dapat

diketahui karakter atau sifat para tokoh (Taufina, 2009:44). Unsur penokohan mencakup pada tokoh, perwatakan, dan bagaimana penempatan dan pelukisannya dalam cerita (Nurgiyantoro, 2009: 166).

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa penokohan adalah penentuan watak atau sifat tokoh yang ada di dalam cerita. Watak yang diberikan dapat digambarkan dalam sebuah ucapan, pemikiran dan pandangan dalam melihat suatu masalah.

3. Alur/plot

Alur adalah urutan jalan cerita dalam cerpen yang disampaikan oleh penulis. Alur adalah sambung-sinambung peristiwa berdasarkan hukum sebab akibat (Arifin, 2006:10). Sejalan dengan Rahardi (2009:26) menyatakan bahwa alur adalah urutan (sambung-sinambung) peristiwa-peristiwa dalam sebuah cerita rekaan.

Abdul Rani (dalam Taufina, 2015:86) berpendapat bahwa alur adalah pola pengembangan cerita yang terbentuk oleh hubungan sebab-akibat. Suparno (2012:18) mengemukakan bahwa alur atau plot adalah cara pengarang menjalin kejadian-kejadian secara berurutan dengan memperhatikan hukum sebab-akibat sehingga merupakan satu kesatuan yang padu, bulat, dan utuh.

Alur yang baik yaitu alur yang menarik dari segi permainan alurnya, ada tegangan dan kejutan serta pembayangan yang akan terjadi, dan juga atmosfer yang pas ketika terjadinya peristiwa. Menurut Semi (dalam Suparno, 2012:43) alur atau plot adalah struktur rangkaian kejadian dalam cerita yang disusun sebagai sebuah interrelasi fungsional yang sekaligus menandai urutan bagian-bagian dalam keseluruhan fiksi.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa alur merupakan kepaduan unsur-unsur yang membangun cerita sehingga merupakan kerangka utama cerita.

4. Setting (Latar)

Setting atau latar mengacu pada waktu, suasana, dan tempat terjadinya cerita tersebut. Latar akan memberikan persepsi konkret pada sebuah cerita pendek. Ada 3 jenis latar dalam sebuah cerpen yakni latar tempat, waktu dan suasana.

5. Sudut Pandang

Sudut pandang merupakan strategi yang digunakan oleh pengarang cerpen untuk menyampaikan ceritanya. Baik itu sebagai orang pertama, kedua, ketiga. Bahkan acapkali para penulis menggunakan sudut pandang orang yang berada di luar cerita.

6. Gaya bahasa

Gaya bahasa merupakan ciri khas sang penulis dalam menyampaikan tulisannya kepada publik. Baik itu penggunaan majasnya, diksi dan pemilihan kalimat yang tepat di dalam cerpennya.

7. Amanat

Amanat (Moral value) adalah pesan moral atau pelajaran yang dapat kita petik dari cerita pendek tersebut. Di dalam suatu cerpen, moral biasanya tidak ditulis secara langsung, melainkan tersirat dan akan bergantung sesuai pemahaman pembaca akan cerita pendek tersebut.

3. Hakikat Media Pembelajaran

a. Pengertian Media Pembelajaran

Secara harfiah kata media berasal dari bahasa latin *medius* yang berarti tengah, perantara atau pengantar (Azhar, 2003:3). Kustandi (dalam Rohani, 1997:9) mengemukakan, “media pembelajaran adalah alat yang dapat membantu proses belajar mengajar dan berfungsi untuk memperjelas makna pesan yang disampaikan, sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran dengan lebih baik dan sempurna”. Sedangkan Sanaky (2009:4) mengemukakan, “media pembelajaran adalah sarana pendidikan yang dapat digunakan sebagai perantara dalam proses

pembelajaran untuk mempertinggi efektifitas dan efesiensi dalam mencapai tujuan pengajaran”.

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran adalah alat yang digunakan dalam proses pembelajaran yang berfungsi untuk memperjelas makna pesan yang disampaikan dalam tujuan pengajaran .

b. Jenis Media Pembelajaran

Pengelompokan berbagai jenis media apabila dilihat dari segi perkembangan teknologi di bagi kedalam kedua kategori luas yaitu media tradisional dan media teknologi.

Muktahir (dalam Azhar, 2003:33) menyebutkan sebagai berikut :

1). Pilihan media tradisional yang terdiri dari: a). visual diam yang diproyeksikan contohnya proyeksi *opaque* (tak tembus pandang),proyeksi *overhead, slide, filmstrips*; b). visual yang tak di proyeksikan contohnya gambar, poster, foto, *chart*, grafik, diagram, pameran, papan info; c). audio contohnya rekaman piringan, pita kaset, *reel, cartridge*; d). penyajian multimedia contohnya *slide plus suara (tape), multi image*; e). visual dinamis yang di proyeksikan contohnya *film, televise,video*; f). cetak contohya buku teks, modul, teks terproram, *work book*,majalah ilmiah, *hand out*; g). permainan contohnya teka-teki, simulasi,permainan papan; h). realia contohnya model, peta, boneka; 2). Pilihan media teknologi mutakhir yang terdiri dari: a). media berbasis telekomunikasi contohnya telekonferen, kuliah jarak jauh; b). media berbasis mikroprosesor contohnya *computer assisted instruction*,permainan computer, system tutor intelejen, interaktif, *hypermedia, compact disc*.

Sementara itu Arif (2003:21-22) mengklasifikasikan media pembelajaran menjadi 2 komponen yaitu:

1). Sisi komponennya, apabila dilihat dari sisi komponen terdiri dari dua bagian yaitu a). *Hardware* (perangkat keras), berfungsi untuk menampilkan komponen perangkat lunak, contohnya radio, *tape recorder*, OHP, VCD, computer; b). *Software* (perangkat lunak) bahan atau program yang diterima pembelajar melalui suatu alat atau *hardware* yaitu pembelajar yang belajar dengan mendengarkan suara dari pita suara dan bukan dari *tape recorder*nya; 2). Jenis, apabila dilihat dari sisi jenisnya media dibagi menjadi tiga yaitu: a). media audio yaitu media yang digunakan dengan mengandalkan pendengaran; b). media visual yaitu media yang digunakan dengan mengandalkan penglihatan; c). media audio visual yaitu media yang digunakan dengan mengandalkan penglihatan dan pendengaran.

Dari beberapa ragam media di atas, peneliti hanya memfokuskan kepada media visual, karena lebih efektif dan efisien dalam penggunaan media gambar terhadap menulis narasi.

4. Gambar Seri

a. Pengertian gambar Seri

Gambar seri dapat digunakan sebagai media pembelajaran dengan tujuan memungkinkan belajar secara efisien dan efektif, dan dapat menarik perhatian siswa. Menurut Azhar (2003:111) “gambar seri adalah kumpulan dari beberapa gambar yang menceritakan suatu kejadian atau peristiwa yang menarik yang disusun secara acak atau berurut untuk dijadikan sebuah cerita”. Kemudian menurut Rohani (1997:21) media gambar seri yaitu “media grafis yang digunakan untuk menerangkan suatu rangkaian perkembangan. Sebab setiap seri media gambar bersambung dan selalu terdiri dari sejumlah gambar”. Sedangkan menurut Arif

(2003:29) yang dimaksud dengan “gambar seri adalah rangkaian beberapa gambar yang membuat sebuah cerita”. Jadi menurut peneliti gambar seri merupakan serangkaian gambar yang tersusun secara berurutan atau acak sehingga dapat membentuk sebuah cerita.

b. Fungsi Gambar Seri

Penggunaan gambar seri dalam proses pembelajaran akan dapat memfokuskan perhatian siswa terhadap pelajaran sehingga tidak membosankan, dan dapat meningkatkan hasil belajar. Gambar seri juga dapat menarik minat siswa untuk mengungkapkan ide atau gagasan dalam bentuk tulisan. Menurut Basuki (1991:28) “media gambar seri dalam proses belajar mengajar dapat berfungsi untuk 1) mengembangkan kemampuan visual, 2) mengembangkan imajinasi, 3) membantu meningkatkan penguasaan anak terhadap hal-hal yang abstrak, dan 4) mengembangkan kreativitas anak”.

c. Keuntungan Gambar seri

Setiap media yang digunakan dalam proses pembelajaran memiliki keuntungan. Keuntungan dari penggunaan gambar seri akan diungkapkan berdasarkan pendapat ahli, yakni menurut Sudjana (1997:71) yaitu: “(1)mudah dimanfaatkan didalam kegiatan belajar mengajar, karena praktis, (2) harganya relatif murah dari jenis-jenis media pengajaran lainnya, dan (3) gambar

seri dapat menerjemahkan konsep atau gagasan yang abstrak menjadi lebih realistik”.

Sedangkan keuntungan dari penggunaan gambar seri dalam menulis karangan narasi menurut Suleiman (1981:29) adalah:

- 1) dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menyusun cerita berdasarkan rangkaian gambar secara urut sehingga menjadi karangan narasi yang utuh, 2) meningkatkan kemampuan siswa dalam memadukan kalimat sehingga menjadi karangan narasi yang padu dengan menggunakan kata sambung yang tepat, 3) dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menggunakan ejaan dan tanda baca secara benar dalam karangan narasi.

d. Syarat Penggunaan Gambar Seri

Menurut Arif (2003:31) ada lima syarat yang perlu dipenuhi dalam penggunaan gambar seri, yaitu :

- 1) arus autentik, artinya gambar tersebut haruslah melukiskan situasi, 2) sederhana, komposisinya hendaklah cukup jelas menunjukkan poin-poin pokok dalam gambar, 3) ukuran relatif, gambar dapat memperbesar atau memperkecil benda atau objek sebernarnya, 4) gambar sebaiknya mengandung gerak atau perbuatan, 5) gambar yang bagus belum tentu baik untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Sedangkan Azhar (2003:112) menyatakan beberapa syarat dari penggunaan gambar adalah:

- 1) hubungan antara satu gambar dengan gambar berikutnya kelihatan jelas, 2) tiap gambar dapat menimbulkan rasa ingin tahu siswa untuk mengetahui kelanjutannya, hal ini dapat dilihat pada gambar berikutnya, 3) isi tiap gambar menunjukkan suatu adegan yang jelas, 4) gambar jangan terlalu banyak hiasan sehingga dapat menimbulkan arti ganda dari isi gambar, 6) gambar sebaiknya diberi warna yang hidup dan menarik serta sesuai dengan aslinya.

5. Langkah-Langkah Pembelajaran Menulis Narasi melalui Gambar Seri

Menulis karangan narasi merupakan suatu kegiatan yang melalui suatu proses, dalam kegiatan menulis karangan narasi memerlukan langkah-langkah menulis. Diantara langkah-langkah menulis karangan narasi menggunakan gambar seri, peneliti kutip dari pendapat Tomphkin (dalam Suparno, 2012:1.5) ada empat tahap yang telah dimodifikasi, yaitu:

a. Prapenulisan

Hal ini dapat dilakukan dengan mengamati gambar seri, menceritakan gambar seri, menentukan topik tiap gambar, mengembangkan setiap pokok pikiran tiap gambar dengan satu atau beberapa pikiran penjelas sehingga menjadi kerangka karangan. Kerangka karangan adalah suatu rencana kerja yang memuat garis-garis besar karangan yang akan ditulis.

b. Penulisan (Pengembangan draf)

Pada tahap penulisan setelah kerangka karangan ditentukan dalam tahap prapenulisan maka aktivitas selanjutnya adalah siswa mengembangkan gagasan pokok dan detail penjelasannya dalam bentuk kalimat, kalimat menjadi paragraf sehingga karangannya menjadi sebuah wacana (karangan) utuh, dan memberi judul karangan narasi. Pengembangan draf berguna untuk menyadarkan siswa bahwa draf yang telah dihasilkan ini baru bersifat sementara, akan diperbaiki

dan disunting melalui proses temu pendapat secara berpasangan atau konferens dengan guru.

c. Perbaikan (Perevisian)

Pada tahap perbaikan siswa menata ulang kerincian atau kejelasan penggambaran objek yang ditulis dalam bentuk draf dengan cara mengganti, menambah atau menukar kata dan kalimat yang tidak sempurna atau kurang cocok. Serta siswa memperbaiki tulisannya yang menyangkut aspek huruf kapital, pemakaian tanda baca seperti titik, koma, tanda seru, dan tanda tanya, jadi hal ini dilakukan berdasarkan pada kaidah EBI (ejaan bahasa Indonesia).

d. Publikasi

Siswa mempublikasikan karangannya dengan cara membaca hasil karangan dengan lafal dan intonasi yang tepat ke depan kelas. Disaat siswa membacakan hasil karangannya di depan kelas, guru langsung membimbing siswa cara membaca karangan dengan lafal dan intonasi yang tepat.

6. Penilaian Keterampilan Menulis Narasi

a. Pengertian Penilaian

Penilaian merupakan tuntutan kemampuan yang bersifat intern dalam profesi keguruan, yakni kemampuan seorang guru untuk mengukur dan menilai sejauh mana ia telah mampu

memberikan ilmu pengetahuan kepada peserta didiknya. Penilaian tersebut dapat dilihat dari hasil belajar dari pembelajaran yang telah dilakukan. Menurut Permendikbud (2014:3) “penilaian hasil belajar adalah proses pengumpulan informasi/ bukti tentang capaian pembelajaran peserta didik dalam kompetensi sikap, kompetensi pengetahuan, dan kompetensi keterampilan yang dilakukan dengan terencana dan sistematis, selama dan setelah proses pembelajaran “. menurut Arikunto (2006:10) “mendefinisikan penilaian sebagai proses memperoleh suatu angka atau skala kuantitatif pada tingkat mana seseorang menguasai karakteristik tertentu”.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa penilaian ialah pengumpulan informasi baik kuantitatif maupun kualitatif untuk menentukan kinerja perorangan, kelompok atau program pada pemahamannya terhadap karakteristik tertentu melalui berbagai teknik.

b. Penilaian Keterampilan Menulis Narasi Berdasarkan

Gambar

Penilaian keterampilan menulis narasi siswa dilakukan untuk melihat sejauh mana siswa terampil dalam menulis narasi. Menurut Zaini dalam Nurgiyantoro (2014:305) “penilaian yang dilakukan terhadap karangan biasanya bersifat holistik, impresif dan selintas”. jadi, penilaian yang bersifat menyeluruh berdasarkan kesan yang diperoleh dari membaca karangan secara selintas. Penilaian

secara analisis merinci karangan ke dalam aspek-aspek atau kategori-kategori tertentu. Perincian karangan ke dalam kategori-kategori tersebut antara karangan yang satu dengan yang lain dapat berbeda tergantung jenis karangan itu sendiri. Walaupun pengkategorian itu dapat bervariasi, terdapat kategori-kategori yang pokok menurut Nurgiyantoro (2014:305) yang meliputi “(1) kualitas dan ruang lingkup isi, (2) organisasidan penyajian isi, (3) gaya dan bentuk bahasa, (4) mekanik : tata bahasa, ejaan, tanda baca, kerapian tulisan dan kebersihan, dan (5) respon afektifguru terhadap karya tulis”.

Adapun modifikasi penilaian terhadap keterampilan menulis narasi menurut Nurgiyantoro (2014:450) yaitu “(1) ide atau gagasan dalam cerita, (2) diksi atau pilihan kata, (3) alur cerita, (4) ejaan bahasa Indonesia (EBI), dan (5) kerapian dan kebersihan tulisan”. yang mana penjelasannya yakni sebagai berikut :

1) Ide atau Gagasan

Gagasan atau ide adalah istilah yang dipakai baik secara populer maupun dalam bidang filsafat dengan pengertian umum "citra mental" atau "pengertian". Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), ide/gagasan adalah rancangan yang tersusun di pikiran. Jadi ide atau gagasan yang diharapkan dalam keterampilan menulis narasi ini ialah rancangan yang disusun tersebut sesuai dengan topik.

2) Diksi

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Diksi adalah pilihan kata yang tepat dan selaras (dalam penggunaannya) untuk mengungkapkan gagasan sehingga diperoleh efek tertentu (seperti yang diharapkan). Namun dalam memilih kata tentu harus kata sesuai dengan topik yang dibahas. Adapun beberapa alasan harus memilih kata dan menggunakannya secara tepat menurut Ermanto (2009:88-89) sebagai berikut :

(1) kata-kata ada yang memiliki makna denotatif dan ada pula yang sekaligus memiliki makna konotatif, (2) kata-kata ada yang memiliki makna umum dan khusus, (3) kata-kata ada yang memiliki makna sinonim, (4) kata-kata ada yang berupa ragam formal (baku) dan kata ragam percakapan (nonbaku), (5) kata-kata perlu ditulis secara benar.

Diksi atau pilihan kata yang tepat tersebut akan mempermudah pembaca memahami maksud dari penulis.

3) Alur Cerita

Alur merupakan rangkaian peristiwa-peristiwa dalam sebuah cerita. Alur adalah sambung-sinambung peristiwa berdasarkan hukum sebab akibat (Arifin, 2006:10). Sejalan dengan Rahardi (2009:26) menyatakan bahwa alur adalah urutan (sambung-sinambung) peristiwa-peristiwa dalam sebuah cerita rekaan.

Abdul Rani (dalam Taufina, 2015:86) berpendapat bahwa alur adalah pola pengembangan cerita yang terbentuk oleh hubungan sebab-akibat. Suparno (2012:18) mengemukakan bahwa

alur atau plot adalah cara pengarang menjalin kejadian-kejadian secara berurutan dengan memperhatikan hukum sebab-akibat sehingga merupakan satu kesatuan yang padu, bulat, dan utuh.

Alur yang baik yaitu alur yang menarik dari segi permainan alurnya, ada tegangan dan kejutan serta pembayangan yang akan terjadi, dan juga atmosfer yang pas ketika terjadinya peristiwa. Menurut Semi (dalam Suparno, 2012:43) alur atau plot adalah struktur rangkaian kejadian dalam cerita yang disusun sebagai sebuah interrelasi fungsional yang sekaligus menandai urutan bagian-bagian dalam keseluruhan fiksi.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa alur merupakan kepaduan unsur-unsur yang membangun cerita sehingga merupakan kerangka utama cerita.

4) Ejaan Bahasa Indonesia

Ejaan Bahasa Indonesia disingkat EBI adalah ejaan bahasa Indonesia yang berlaku sejak tahun 2015 berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 50 Tahun 2015 tentang Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia. Ejaan ini menggantikan Ejaan yang Disempurnakan.

5) Kerapian dan Kebersihan Tulisan

Tulisan yang baik adalah tulisan yang dapat berkomunikasi secara baik dengan pembaca yang ditujukan oleh tulisan itu. Sementara itu, menurut Alton C. Morris (dalam Tarigan, 2008:7)

tulisan yang baik merupakan komunikasi pikiran dan perasaan yang efektif. Tulisan yang telah ditulis tersebut akan tampak apakah tulisan tersebut rapi dan bersihnya sesuai dengan kemampuan penulis saat menuangkan isi pikirannya ke tulisannya. Sehingga dalam menulis pun perlu memperhatikan kerapian dan kebersihan dalam menulis.

B. Penelitian yang Relevan

Beberapa penelitian yang relevan dengan proposal peneliti :

1. Hasil penelitian oleh Widia (2008) tentang “Meningkatkan Kemampuan Menulis Karangan Narasi melalui Gambar Seri di Kelas IV SDN 34 Simpang Haru Kecamatan Padang Timur”. pada penelitian ini bahwa penggunaan gambar seri terbukti telah mampu meningkatkan kemampuan menulis karangan narasi, karena pembelajaran dilaksanakan sesuai dengan perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian. ini terbukti dengan meningkatnya hasil rata-rata kelas karangan narasi siswa Siklus I adalah 60,5 meningkat menjadi 77,7 pada siklus II.
2. Hasil penelitian oleh Hastuti (2015) tentang ”Pengaruh Penggunaan Media Gambar Seri Terhadap Keterampilan Menulis Narasi Siswa Kelas IV SDN Di Kecamatan Kebomas Gresik”. Pada penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan media gambar seri terhadap keterampilan menulis narasi siswa kelas IV SDN Kebomas dan SDN 4 Randuagung berjalan sangat baik. Uji t terhadap nilai pre test dan

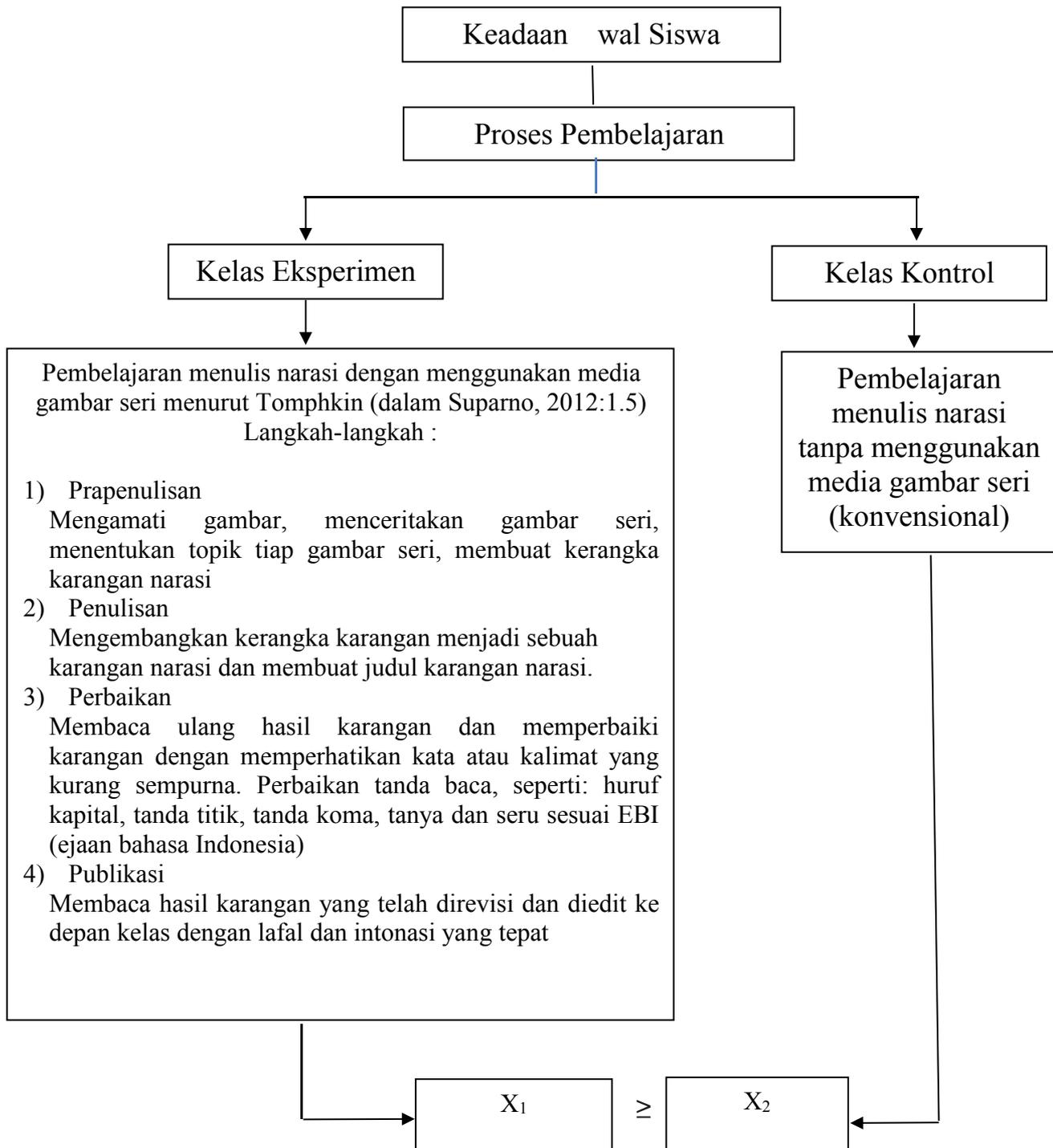
post test siswa kelas IV SDN Kebomas diketahui $t_t (5\% = 2,052) <$ $t_{hitung} (16,2305)$ dan uji gain sebesar 0,44. Uji t nilai siswa kelas IV SDN 4 Randuagung diperoleh $t_t (5\% = 2,042) <$ $t_{hitung} (18,41446)$ dan uji gain sebesar 0,54. Berdasarkan analisis yang dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan media gambar seri mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap keterampilan menulis narasi siswa.

C. Kerangka Berfikir

Kerangka berfikir adalah kemampuan seorang penulis dalam mengaplikasikan pola pikirnya dalam menyusun secara teoritis teori-teori yang mendukung permasalahan penelitian. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan kerangka berfikir dengan menggunakan media gambar seri dalam keterampilan menulis narasi siswa. Latar belakang dilakukan penelitian ini adalah rendahnya minat dan keterampilan menulis narasi siswa dan kurang bervariasinya cara yang digunakan dalam menulis narasi.

Kurangnya keterampilan siswa dalam menulis narasi tersebut akan diatasi tindakan dengan media gambar seri dalam keterampilan menulis narasi. Hasil akhir yang diharapkan dari penelitian tersebut adalah siswa dapat menerapkan media gambar seri dalam kerangka karangan dan keterampilan menulis narasi. Sehingga berpengaruh terhadap pembelajaran menulis narasi siswa.

Untuk lebih jelasnya kerangka pemikiran dapat digambarkan pada Bagan 2.1 : kerangka berfikir.



Bagan 2.1 : kerangka berfikir

D. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Seperti yang dijelaskan oleh Sugiyono (2010:96) “hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, di mana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan”. Kemudian Suryabrata (2003:21) menjelaskan bahwa “hipotesis penelitian adalah jawaban sementara terhadap masalah penelitian, yang kebenarannya masih harus diuji secara empiris”. Dalam penelitian ini akan diuji hipotesis nol (H_0) dan hipotesis alternatif (H_1) sebagai berikut :

1. Hipotesis nol (H_0) : Tidak terdapat pengaruh penggunaan media gambar seri terhadap keterampilan menulis narasi siswa di kelas IV SD Negeri 06 Padang Besi. Hipotesis diterima jika t hitung kecil dari t tabel, derajat kebebasan (dk) = pada taraf signifikansi 95%.
2. Hipotesis kerja (H_1) : Terdapat pengaruh penggunaan media gambar seri terhadap keterampilan menulis narasi siswa di kelas IV SD Negeri 06 Padang Besi. Hipotesis diterima jika t hitung besar dari t tabel pada taraf signifikansi 95%.

BAB V PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan terdapat pengaruh media gambar seri terhadap keterampilan menulis narasi pada siswa kelas IV di SD Negeri 06 Padang Besi.

Pada kelas eksperimen terlihat rata-rata *pretest* yang diperoleh kelas eksperimen yaitu 75,45 sementara itu, setelah dilakukan *treatment* pada kelas eksperimen yang dalam proses pembelajarannya peneliti menggunakan media gambar seri, sehingga diperoleh nilai rata-rata *posttest* kelas eksperimen yaitu 82,2.

Pada kelas kontrol terlihat rata-rata *pretest* yang diperoleh yaitu 68,4, sedangkan nilai rata-rata *posttest* yang diperoleh kelas kontrol yaitu 69,5. Terjadi sedikit peningkatan di kelas kontrol yaitu setelah dilakukan *treatment* di kelas eksperimen dengan menggunakan gambar seri, sementara di kelas kontrol tidak mendapat perlakuan seperti di kelas eksperimen.

Demikian juga berdasarkan hasil uji hipotesis yang didapat dari uji-t yaitu yang dilakukan pada nilai *posttest* kedua kelompok, yang menghasilkan bahwa pada taraf nyata $\alpha=0,05$ (5%), t_{hitung} lebih besar dari pada t_{tabel} ($6,601 > 2,021$). Dengan demikian H_1 diterima dan H_0 ditolak karena $6,601 > 2,021$, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan penggunaan media gambar seri terhadap keterampilan menulis narasi siswa.

B. Saran

Berdasarkan pada hasil penelitian, maka peneliti dapat memberi saran yang dapat dipergunakan sebagai bahan pertimbangan dan sekaligus bahan uraian penutup skripsi ini adalah :

1. Bagi Siswa

Diharapkan agar media gambar seri ini dapat mempermudah siswa dalam mengeluarkan ide-ide pengetahuannya dalam meningkatkan keterampilan menulis karangan narasi.

2. Bagi Guru

Diharapkan guru dapat menggunakan media gambar seri dalam pembelajaran mata pelajaran bahasa Indonesia sebagai alternatif pembelajaran agar siswa tidak merasa bosan selama proses pembelajaran sehingga dapat memotivasi dan membantu siswa untuk menulis narasi.

3. Bagi Sekolah

Diharapkan agar pihak sekolah dapat memfasilitasi mediagambar seri untuk guru-guru dalam proses pembelajaran pada keterampilan menulis narasi.

4. Bagi Peneliti Lanjutan

Penelitian ini menjadi pengalaman sebagai masukan sekaligus sebagai pengetahuan dalam mengetahui penerapan media gambar seri dalam keterampilan menulis narasi, serta hasil penelitian ini dapat menjadi sumber bacaan/ *literature* bagi peneliti lain untuk mengembangkan penelitian yang lama

DAFTAR RUJUKAN

- Arifin, Zaenal dan Amran Tasai. 2006. *Cermat Berbahasa Indonesia*. Jakarta: AKADEMIK PRESSINDO.
- Arif, Sadiman. 2003. *Media Pendidikan*. Jakarta:PT. Raja Grafindo Persada
- Arikunto, Suharsimi. 2009. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- _____. 2009. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Azhar, Arsyad. 2003. *Media Pengajaran*. Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada.
- Basuki, Wibawa. 1991. *Media Pengajaran*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Proyek Pembinaan Tenaga Kependidikan.
- Davis. 2005. Meningkatkan Pembelajaran Menulis Narasi. Tersedia dalam <http://www.kursus.bahasa.Indonesia.Com/menulis.html> (diakses tanggal 8 Maret 2017)
- Dalman. 2015. *Keterampilan menulis*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Depdiknas. 2006. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: Depdikas.
- Emzir. 2007. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Ermanto dan Emidar. 2009. *Bahasa Indanesia*. Padang: UNP Press.
- Hastusi, Dini. 2015. “Pengaruh Penggunaan Media Gambar Seri Terhadap Keterampilan Menulis Narasi Siswa Kelas IV SDN Di Kecamatan Kebomas Gresik”. *Jurnal Penelitian Quasi Eksperimen*. Hal 103-121.
- [Http://Lubis grafura. Wordpress.com/2007/09/15/paragraf-narasi-ekspositoris](http://Lubis_grafura.Wordpress.com/2007/09/15/paragraf-narasi-ekspositoris) (diakses tanggal 27 maret 2017)
- [Http://unesdoc.unesco.org/images/0023/002322/232205e.pdf](http://unesdoc.unesco.org/images/0023/002322/232205e.pdf)
- [Http://www.unesco.org/fileadmin/MULTIMEDIA/HQ/ED/pdf/gmr2012-report-ed i.pdf](http://www.unesco.org/fileadmin/MULTIMEDIA/HQ/ED/pdf/gmr2012-report-ed_i.pdf)

- Huy, Nguyen Thanh. 2015. Problems Affecting Learning Writing Skill of Grade 11 at Thong Linh High School. *Asian Journal of Education Research* (Volume 3 Nomor 2). Hlm. 55.
- Kemendikbud. 2016. *Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia*. Jakarta: Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa.
- Keraf, Gorys. 2000. *Argumentasi dan Narasi*. Jakarta : Gramedia Pustaka Utama.
- Lestari, Karunia Eka dan Mokhammad Ridwan Yudhanegara. 2015. *Penelitian Pendidikan Matematika*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Sudjana, Nana. 1997. *Media Pengajaran*. Bandung: CV Sinar Baru
- Nurgiyantoro, Burhan. 2014. *Penilaian Pembelajaran Bahasa*. Yogyakarta: BPFE-YOGYAKARTA.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 53 Tahun 2015 Tentang penilaian hasil belajar oleh pendidik dan satuan pendidikan pada pendidikan dasar dan pendidikan menengah
- Rahardi, Kunjana. 2009. *Penyuntingan Bahasa Indonesia untuk Karang-Mengarang*. Jakarta: Erlangga.
- Riduwan. 2011. *Belajar Mudah Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Rohani, Ahmad. 1997. *Media Instruksional Edukatif*. Jakarta: PT RINEKA CIPTA.
- Sanaky. 2009. *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sudijono, Anas. 2012. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Press.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung : Alfabeta Bandung.
- Suleiman, Amir Hamzah. 1981. *Media Audio Visual untuk Pengajaran, Penerangan dan Penyuluhan*. Jakarta: PT Gramedia.
- Supardi. 2013. *Aplikasi Statistika dalam Penelitian*. Jakarta: Adikita.
- Suparno dan Mohamad Yunus. 2012. *Keterampilan Dasar Menulis*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Supranto. 2000. *Statistik: Teori dan Aplikasi*. Jakarta: Erlangga.

- Suryabrata, Sumadi. 2003. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Tarigan, Henry Guntur. 2014. *Pengajaran Kosakata*. Bandung: Angkasa.
- Taufina. 2015. *Keterampilan Berbahasa dan Apresiasi Sastra Indonesia di SD*. Padang : Sukabina Press.
- Usman, Husaini. 2009. *Pengantar Statistik*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Widya, Yelni. 2008. “Meningkatkan Kemampuan Menulis Karangan Narasi melalui Gambar Seri di Kelas IV SDN 34 Simpang Haru Kecamatan Padang Timur”. *Laporan Penelitian*. UNP.